

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam Pasal 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 TH. 2003) dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran setiap satuan pendidikan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, perubahan dan penyempurnaan kurikulum sudah beberapa kali dilakukan. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara optimal. Pada tahun ajaran 2014/2015, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional menetapkan Kurikulum 2013 pada setiap jenjang pendidikan. Dengan diberlakukannya

Kurikulum 2013, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum 2013 sebenarnya merupakan penyempurnaan dari kurikulum terdahulu yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penataan pada kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari UU No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dan peraturan presiden N0. 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional.

Pengembangan kurikulum 2013 mengacu kepada 8 Standar Pendidikan Nasional (SNP) yang mengalami perubahan pada 4 standar pendidikan yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian. Secara umum, standar isi mencakup karakteristik kurikulum, struktur kurikulum, dan kerangka dasar kurikulum 2013. Sedangkan, standar proses berhubungan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dengan dua strategi utama, yaitu peningkatan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Penerapan kurikulum 2013 diimplementasikan adanya penambahan jam pelajaran, hal tersebut sebagai akibat dari adanya perubahan proses pembelajaran yang semula dari siswa diberi tahu menjadi siswa yang mencari tahu. Selain itu, akan merubah pula proses penilaian yang semula berbasis output menjadi berbasis proses dan output (KEMDIKBUD).

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal itu sejalan dengan amanat UU no.20 tahun 2003 sebagai mana tersurat dalam penjelasan pasal 35:

“kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah disepakati. Kurikulum merupakan pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kurikulum tidak akan bermakna, jika tidak diterapkan dalam pembelajaran dan sebaliknya, pembelajaran tidak akan efektif jika tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan (Sanjaya, 2008). Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang efektif dari segi proses dan hasil harus didasarkan pada acuan berupa kurikulum yang tepat. Seiring diberlakukannya Kurikulum 2013 di setiap jenjang pendidikan, maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan Kurikulum 2013. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Dengan kata lain, pembelajaran harus mendorong siswa untuk aktif sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajarannya, termasuk pada pembelajaran geografi.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi, mata pelajaran Geografi ditetapkan memiliki empat buah Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi aspek

menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek afektif, kompetensi aspek kognitif, dan kompetensi aspek psikomotor. Pada aspek kognitif dan psikomotor, mata pelajaran geografi akan membekali peserta didik untuk mampu menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih faktor atau variabel, menentukan *underlying concept/theory* geografi, mengevaluasi, dan mencipta gagasan yang bersifat original terkait dengan objek kajian geografi. Pada aspek afektif diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, ekologis, dan kebencanaan. Selanjutnya setelah keseluruhan proses pembelajaran dilalui, peserta didik diharapkan mampu mencapai Kompetensi Inti menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 dalam pembelajaran geografi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru mempunyai peran yang sangat penting. Menurut Mulyasa (2013), baik buruknya suatu kurikulum bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan. Menurut Bloom pengetahuan memiliki 6 tingkatan yakni : tahu, memahami, menerapkan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkat pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 perlu diketahui dan dikembangkan karena Guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Gurulah yang paling tahu mengenai tingkat

perkembangan, karakter, dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang Kurikulum 2013 dengan baik yakni tahu, memahami, serta menerapkan proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan isi kurikulum 2013, sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kurikulum 2013 sebagai suatu konsep baru tidaklah mudah diterapkan secara universal dan instant. Pada saat Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) sudah mulai berjalan dengan lancar, muncul peraturan baru dari pemerintah pusat tentang pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperkenalkan kurikulum 2013 yakni dengan mengadakan sosialisasi serta pelatihan tentang kurikulum 2013 untuk guru-guru yang dipimpin oleh narasumber ahli dibidang kurikulum. Hal ini dilakukan agar tujuan dalam kurikulum 2013 berjalan sesuai dengan tuntutan yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Pada saat sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum 2013 sedang berlangsung muncul peraturan pemerintah untuk menetapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015. Berbagai permasalahan dan kendala masih dihadapi oleh sekolah terutama guru, Dari hasil wawancara dengan guru geografi SMA Dikota Binjai lambat nya proses sosialisasi dalam diberlakukannya kurikulum 2013 serta desakan dari pemerintah untuk menetapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 mengakibatkan guru kurang memahami isi dan tuntutan kurikulum dengan baik. Para guru berpendapat bahwa belum memahami secara maksimal isi kurikulum 2013. Padahal dalam kurikulum 2013 guru dituntut menggunakan pendekatan ilmiah (*saintific approach*) dalam proses belajar mengajar serta membuat dan mengembangkan instrument penilaian pembelajaran yang

memuat 4 (empat) muatan Kompetensi Inti (Aspek Spritual, Aspek Sikap Sosial, Aspek Pengetahuan/kognitif dan Aspek keterampilan/psikomotorik). Penerapan kurikulum 2013 juga terkendala persoalan sarana dan prasana yang masih terbatas.

Departemen Pendidikan Nasional menargetkan pada tahun ajaran 2014/2015 semua sekolah telah melaksanakan Kurikulum 2013 secara menyeluruh termasuk SMA di kota binjai. Penulis ingin meneliti sejauh mana pengetahuan guru geografi di SMA sekota binjai tentang Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi. Karena guru merupakan salah satu kunci sukses penentu keberhasilan kurikulum 2013. Maka peneliti mengambil judul Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Geografi Tentang Kurikulum 2013 Di Sma Sekota Binjai. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui pengetahuan guru geografi di SMA sekota binjai tentang kurikulum 2013 yang mencakup aspek konsep, proses pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat, dapat di identifikasikan beberapa masalah antara lain: 1) Sosialisasi kurikulum 2013 yang belum optimal dilakukan pemerintah. 2) Karena belum optimalnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah mengakibatkan kurangnya tingkat pengetahuan guru tentang kurikulum 2013. 3) Guru belum memahami kurikulum 2013 dengan baik Padahal dalam kurikulum 2013 guru dituntut menggunakan pendekatan ilmiah (saintific approach) dalam proses belajar mengajar serta menggunakan penilaian otentik 4). Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kurikulum 2013 masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan guru geografi tentang kurikulum 2013 yang meliputi tiga aspek yakni: konsep kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka dikemukakan inti permasalahan penelitian yaitu, “ bagaimana tingkat pengetahuan guru geografi tentang kurikulum 2013 di SMA sekota Binjai ” ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk. Mengetahui tingkat pengetahuan guru geografi tentang kurikulum 2013 di SMA sekota Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kajian dan penerapan kurikulum dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti selaku calon tenaga pendidik.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran demi tercapainya keberhasilan pembelajaran di waktu yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 demi kemajuan sekolah yang bersangkutan serta menjadi sumber informasi dalam upaya peningkatan mutu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah.

